

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan perkembangannya, perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu bangsa. Lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu Negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus of funds), dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (lack of funds). Dengan demikian perbankan akan bergerak dalam kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, serta bank juga melayani kebutuhan pembiayaan, melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sector perekonomian dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam mengalokasikan dana bank harus selalu memperhatikan berbagai macam peraturan dibidang moneter dan perbankan yang berlaku. Ketidakmampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dan membayar simpanan yang ditarik kembali oleh nasabah akan menggoyahkan kepercayaan nasabah terhadap bonafiditas bank tersebut. Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 juga telah ditegaskan bahwa Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor untuk

mengetahui kondisi suatu bank sebelum investor tersebut mengambil keputusan apakah akan menanamkan modalnya di bank apakah mengalami peningkatan atau penurunan terhadap kinerja keuangannya.

Karena pentingnya peran bank dalam melaksanakan fungsinya maka perlu diatur secara baik dan benar. Hal ini bertujuan dapat menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan. Salah satu peraturan yang perlu dibuat untuk mengatur perbankan menggunakan peraturan mengenai permodalan bank yang berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Peranan perbankan sebagai lembaga intermediasi sangat penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Melalui peran intermediasi tersebut bank menjadi lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Didalam menjalankan perannya bank juga tidak lepas dari risiko yang semakin lama semakin kompleks.

Salah satu tujuan bank pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan profit guna membiayai seluruh kegiatan operasional hingga ekspansi kegiatan dimasa yang akan datang. Dalam mencapai profitabilitas bank, bank harus tetap memperhatikan likuiditasnya untuk mengantisipasi penarikan dana sewaktu – waktu oleh nasabahnya. Jika bank lalai dalam mengelola likuiditasnya maka akan mengurangi kepercayaan nasabah pada bank dan dapat menurunkan citra bank yang bersangkutan. Untuk mengantisipasinya bank harus mempunyai asset likuid. Akan tetapi asset likuid mempunyai karakteristik yang tidak menghasilkan pendapatan, karena jika bank mempunyai assets yang terlalu besar akan semakin banyak iddle funds yang akan mempertinggi biaya dana dan

pada akhirnya menurunkan Return On Assets (ROA). ROA adalah rasio antara laba sebelum pajak dengan rata – rata total asset. Rasio ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai oleh suatu bank dan akan semakin baik pula posisi bank dari segi pengguna asset. Tinggi rendahnya ROA suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitifitas terhadap pasar, dan permodalan.

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2008 - 2012 secara umum cenderung mengalami peningkatan, Namun jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 26 Bank Pembangunan Daerah terdapat 15 bank yang mengalami penurunan, yaitu : BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jawa Barat Dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Timur, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Riau Dan Kepulauan Riau, BPD Sulawesi selatan Dan Sulawesi Barat, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Yogyakarta.

Berkaitan dengan alasan tersebut maka dalam penelitian ini dipilih judul dengan topik **“PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR TERHADAP *Return On Assets (ROA)* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Posisi profitabilitas pada bank – bank pembangunan daerah yang ditinjau dari ROA mulai tahun 2008 sampai tahun 2012 yang didapatkan dari laporan

keuangan publikasi Bank Indonesia adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel

1.1 berikut:

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK – BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2008 – 2012 PER DESEMBER
DALAM PERSEN

No	Nama	2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012*	Trend	Rata - Rata Trend
1	BPD Aceh	3,09	3,06	-0,03	1,80	-1,26	2,91	1,11	4,05	1,14	0,24
2	BPD Bali	4,32	4,24	-0,08	3,98	-0,26	3,54	-0,44	4,81	1,27	0,12
3	BPD Bengkulu	4,08	3,07	-1,01	4,60	1,53	3,17	-1,43	3,86	0,69	-0,06
4	BPD Dki	1,41	1,41	0,00	2,24	0,83	2,32	0,08	2,41	0,09	0,25
5	BPD Jambi	4,87	5,16	0,29	5,21	0,05	3,28	-1,93	3,06	-0,22	-0,45
6	BPD Jawa Barat Dan Banten	3,31	3,24	-0,07	3,15	-0,09	3,00	-0,15	2,70	-0,30	-0,15
7	BPD Jawa Tengah	4,55	4,04	-0,51	2,83	-1,21	2,67	-0,16	3,12	0,45	-0,36
8	BPD Jawa Timur	3,94	3,75	-0,19	5,57	1,82	4,97	-0,60	3,17	-1,80	-0,19
9	BPD Kalimantan Barat	2,76	3,80	1,04	4,17	0,37	3,45	-0,72	3,51	0,06	0,19
10	BPD Kalimantan Selatan	3,10	3,77	0,67	4,68	0,91	2,81	-1,87	2,25	-0,56	-0,21
11	BPD Kalimantan Tengah	2,89	2,34	-0,55	3,89	1,55	3,88	-0,01	3,40	-0,48	0,13
12	BPD Kalimantan Timur	4,64	3,81	-0,83	5,23	1,42	3,70	-1,53	3,46	-0,24	-0,30
13	BPD Lampung	2,92	3,26	0,34	5,18	1,92	3,19	-1,99	5,59	2,40	0,67
14	BPD Maluku	3,28	3,78	0,50	3,63	-0,15	3,49	-0,14	3,46	-0,03	0,05
15	BPD Nusa Tenggara Barat	4,53	4,39	-0,14	6,27	1,88	5,71	-0,56	5,59	-0,12	0,27
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4,75	4,80	0,05	4,30	-0,50	4,19	-0,11	3,91	-0,28	-0,21
17	BPD Papua	3,32	3,23	-0,09	2,86	-0,37	3,01	0,15	2,83	-0,18	-0,12
18	BPD Riau Dan Kepulauan Riau	2,92	2,68	-0,24	3,98	1,30	2,62	-1,36	2,28	-0,34	-0,16
19	BPD Sulawesi selatan Dan Sulawesi Barat	7,11	5,56	-1,55	5,54	-0,02	3,00	-2,54	4,36	1,36	-0,69
20	BPD Sulawesi Tengah	3,57	4,34	0,77	5,76	1,42	3,04	-2,72	1,79	-1,25	-0,45
21	BPD Sulawesi Tenggara	5,04	5,30	0,26	6,62	1,32	7,44	0,82	4,77	-2,67	-0,07
22	BPD Sulawesi Utara	4,11	1,89	-2,22	3,04	1,15	2,01	-1,03	2,93	0,92	-0,30
23	BPD Sumatera Barat	3,24	3,16	-0,08	3,51	0,35	2,68	-0,83	2,73	0,05	-0,13
24	BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	1,98	2,51	0,53	2,71	0,20	2,56	-0,15	2,57	0,01	0,15
25	BPD Sumatera Utara	4,11	5,47	1,36	4,55	-0,92	3,77	-0,78	2,55	-1,22	-0,39
26	BPD Yogyakarta	3,11	3,23	0,12	2,79	-0,44	2,69	-0,10	2,61	-0,08	-0,13
	JUMLAH	96,95	95,29	-1,66	108,09	12,80	89,10	-18,99	87,77	-1,33	-2,30
	RATA - RATA	95,44	17,222	56,201	20,114	37,475	13,756	13,297	17,288	-0,725	-0,459

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia *per september 2012

Likuiditas adalah kemampuan suatu bank yang memenuhi atau membayar kewajiban – kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Dimana tingkat rasio likuiditas dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya *Loan Deposit Ratio (LDR)*, dan *Investing Polity Ratio (IPR)*

Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam pengolahan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasioanl bank. Dimana tingkat rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*. APB memiliki kolektibilitas, kurang lancar, diragukan, macet tidak bisa memenuhi tingkat kelancaran pengembalian kredit, rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif.

Efisiensi bank adalah kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya, serta mengukur efisiensi bank pada biayanya, dalam pengukuran rasio efisiensi ini dapat menggunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. Rasio BOPO dalam pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasioanal lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh bank.

Sensitifitas bank dapat digunakan untuk mengukur risiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga. Risiko tingkat bunga merupakan risiko yang timbul sebagai akibat perubahan tingkat

bunga, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas (Dahlan Siamat, 2005:2008). Tingkat sensitifitas dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Solvabilitas Modal bank merupakan salah satu faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan kegiatan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Dalam hal ini modal memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional suatu bank, modal merupakan suatu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi posisi modal bank juga akan mempengaruhi keputusan dari manajemen dalam usaha pengumpulan laba. Apabila modal tercukupi maka akan memungkinkan bagi manajemen yang bersangkutan untuk bekerja secara efisien. Untuk mengukur tingkat permodalan bank dapat dihitung dengan menggunakan *Primary Ratio*.

Modal bank merupakan salah satu faktor penting bagi suatu bank dalam rangka pengembangan kegiatan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Dalam hal ini modal memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional suatu bank, modal merupakan suatu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi posisi modal bank juga akan mempengaruhi keputusan dari manajemen dalam usaha pengumpulan laba. Apabila modal tercukupi maka akan memungkinkan bagi manajemen yang bersangkutan untuk bekerja secara efisien. Untuk mengukur tingkat permodalan bank dapat dihitung dengan menggunakan

Primary Ratio.

Facr memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA, karena ketika Facr meningkat maka berarti peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada peningkatan modal, ketika jumlah dana yang dialokasikan ke aktiva tetap semakin meningkat maka tingkat profitabilitas bank khususnya ROA, sehingga akan mendapat hasil ROA seperti yang diinginkan

Berkaitan dengan alasan tersebut diatas maka dalam penelitian ini dipilih judul dengan topik “pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara partial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara partial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

6. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
12. Manakah diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR yang memberikan kontribusi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR secara bersama – sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
12. Manakah diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR yang berdominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat penelitian

1. Penelitian bagi perbankan

Sebagai salah satu pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi di dalam dunia perbankan pada Bank Pembangunan Daerah saat ini serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan strategis perusahaan yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas dimasa yang akan datang dan dapat membantu kita dapat mengetahui masalah – masalah yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah

2. Penelitian Bagi Penulis

Sebagai salah satu pengetahuan yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan secara meluas dengan melalui penititan yang dijalankan dan dapat mengetahui proses bagaimana metode perbankan di indonesia dapat berjalan dengan baik dan sebagai sarana mengetahui secara lebih luas bagaimana teori yang didapat dalam proses belajar mengajar dengan aplikasi dalam kenyataan operasional bank

3. Penelitian Bagi Stie Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan untuk bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka dalam penelitian ini dibuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian ini, yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.